

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dalam pelaksanaan kerja sama IMS-GT yang terjadi antara Indonesia, Malaysia, dan Singapura terjadi kontradiksi dalam pelaksanaannya, yaitu dimana Singapura menjadi pihak yang paling mendominasi dan yang paling banyak memperoleh keuntungan. Selain itu Singapura juga melakukan eksploitasi terhadap Malaysia dalam pelaksanaan tersebut. Tetapi meskipun terdapat dominasi dan eksploitasi bahkan permasalahan eksploitasi tersebut dibawa ke mahkamah internasional lantas tidak membuat Malaysia keluar dari kerja sama tersebut.

Dominasi dan eksploitasi tersebut muncul karena adanya kesenjangan antara Malaysia dan Singapura dimana Singapura merupakan negara *core* dan Malaysia merupakan negara *semi peri-phery*. Dengan adanya perbedaan kelas tersebut memunculkan *international division of labor* dalam kerja sama tersebut yaitu diversifikasi peran dalam pelaksanaan kerja sama. Negara *core* cenderung akan mengeksploitasi karena berperan sebagai pihak penting yaitu penyedia modal, *skilled labor*, serta pengetahuan dan teknologi. Sedangkan negara *peri-phery* atau *semi peri-phery* cenderung akan dieksploitas dan berperan sebagai pihak yang menyediakan pekerja murah dan sumber daya alam.

Dengan adanya diversifikasi tersebut membuat Malaysia mengalami dependensi terhadap Singapura dalam proses pelaksanaan kerja sama. Malaysia

mengalami dependensi terhadap perdagangan antar kedua negara tersebut, dependensi terhadap investasi yang dilakukan Singapura di Malaysia, serta dependensi terhadap pasokan kebutuhan jasa yang dikirim Singapura kepada Malaysia sebagai konsekuensi dari adanya diversifikasi peran dalam kerja sama tersebut. Hal tersebut yang kemudian membuat Malaysia tetap bertahan meskipun mengalami eksploitasi.

5.2 Saran

Dalam kerja sama IMS-GT Singapura melakukan eksploitasi terhadap Malaysia. Hal tersebut sangat merugikan bagi Malaysia bahkan membawa permasalahan tersebut ke mahkamah internasional. Sebaiknya pemerintah Malaysia memberikan regulasi yang tegas dalam pelaksanaan kerja sama tersebut terlebih kepada Singapura. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi eksploitasi dan dominasi Singapura terhadap negara lain dalam kerja sama tersebut khususnya Malaysia.

Pemerintah Malaysia sebaiknya juga tidak mudah terpengaruh oleh keberadaan Singapura beserta investasi dan jasa yang dikirimkan Singapura kepada Malaysia. Hal ini akan membuat Malaysia semakin mudah untuk diintimidasi dan dieksploitasi. Maka dari itu meskipun Malaysia merupakan negara yang kelasnya berada di bawah Singapura yaitu *semi peri-phery* sikap tegas juga harus dilakukan untuk memperkecil resiko eksploitasi.